



IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Moch. Tohet¹⁾, Nur Hidayah²⁾, M. Mahbubi³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Nurul Jadid

Email: elheds78@gmail.com¹⁾, zulfihida@gmail.com²⁾, mahbubi@unuja.ac.id²⁾

Abstrak

Di Pesantren sering terjadi permasalahan terkait metode yang sesuai dengan kebutuhan santri, sehingga mengakibatkan menurunnya semangat santri mempelajari Al-Qur'an serta melemahkan kemampuan mereka dalam pengucapan *makhori' al-huruf* dan panjang pendek harakat atau tanda baca di Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Nurul Jadid menerapkan metode Yanbu'a dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang baik dan benar sesuai *makhori' al-huruf* serta menguasai materi tajwid dan *gharib*. Pendekatan kualitatif yang digunakan di penelitian ini bertujuan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teori Miles dan Humberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan implementasi metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan santri membaca AL-Qur'an sesuai dengan *Makhori' al-huruf* dan tajwid.

Kata kunci: *Metode Yanbu'a, Pembelajaran Al-Qur'an.*

Abstrack

In Islamic boarding schools, there are often problems with methods that suit the needs of students, resulting in a decrease in the enthusiasm of students to learn the Qur'an and weakening their ability to pronounce *makhori' al-huruf* and the short length of harakat or punctuation marks in the Qur'an. Based on these problems, the Nurul Jadid Islamic Boarding School applies the Yanbu'a method with the aim of improving the ability of students to read the Qur'an well and correctly according to *makhori' al-huruf* and master tajweed and *gharib* materials. This study uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation data collection techniques. The data was analyzed with Miles and Humberman's theory, namely data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study concluded that the implementation of the Yanbu'a method was able to improve the ability of students to read the Qur'an in accordance with *Makhori' al-huruf* and tajwid.

Keywords: *Yanbu'a Method, Quran Learning.*

I. PENDAHULUAN

Anak-anak adalah generasi penerus yang perlu dipandang dari sudut pandang psikologis karena karakteristik mereka cenderung aktif dan tanpa batas. Oleh karena itu, kegiatan dan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil yang

diinginkan, namun juga harus memperhatikan kondisi psikologis anak tersebut. (Mutiah & Fuad, 2020a).

Prinsip panduan hidup umat Islam yakni Al-Qur'an, sebagai kitab suci mereka. Semua umat Islam diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami isi Al-Quran. Oleh karena itu, kemampuan menulis dan



membaca Al-Qur'an dianggap sebagai kewajiban bagi umat Islam di Indonesia, mulai anak-anak hingga orang dewasa. Namun, masih banyak umat Islam di Indonesia yang belum memiliki kemampuan membaca kitab sucinya (Choliyah, 2015).

Melihat fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat beberapa Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo berupaya menerapkan metode yang tepat, efektif, praktis dan efisien yang mampu mengantarkan santri lancar membaca Al-Qur'an. Untuk itu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid memilih dan menerapkan metode Yanbu'a dengan tujuan meningkatkan bacaan para santri dan meningkatkan pemahaman mereka terkait materi tajwid karena masih terdapat beberapa santri bahkan alumni yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai kaidah tajwid. Metode ialah suatu cara yang telah dirancang melalui proses berpikir untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu, dalam pembelajaran membutuhkan ketepatan metode, khususnya mempelajari Al-Qur'an. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an juga diperlukan pemahaman terkait tajwid (Chotimah et al., 2022).

Pondok Pesantren Nurul Jadid memilih menerapkan metode Yanbu'a karena lebih menekankan kepada *makharij al-huruf*,

sifatul huruf dan tajwid. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan terkait aturan membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk mengenali tempat keluarnya *makhraj* (bunyi huruf), sesuai sifat bunyi huruf tersebut serta memahami kapan harus berhenti (*waqaf*) dan mulai membacanya kembali (*ibtida'*).

Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membacanya langsung dengan cepat, tepat lancar tidak putus-putus dan sesuai dengan panjang pendeknya harakat. Pada metode ini juga terdapat panduan supaya santri mampu membaca, menulis serta menghafal yang disusun menjadi V Jilid. Dimana setiap jilidnya menjelaskan materi yang berbeda-beda, untuk pemula diharuskan menguasai Jilid Yanbu'a sebelum menempuh jilid 1. (Ainiyah & Miftahul Himmah, 2023)

Penelitian terdahulu telah memberikan dan menjelaskan berbagai persoalan tentang metode Yanbu'a, namun masih ada beberapa persoalan lainnya di antaranya proses penerapan Yanbu'a belum dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga santri belum paham terkait teknik dan tahapan jilid yang sesuai dengan panduan kitab Yanbu'a. (Miranti et al., 2023).

Salah satu peneliti metode Yanbu'a yaitu Mohammad Saat Ibnu Waqfin dan Rohmad dalam karyanya belum menjelaskan



secara rinci tentang bagaimana tahapan pembelajaran dalam metode Yanbu'a, tujuan pembelajaran dari jilid 1 sampai jilid 7 serta bagaimana seorang guru dalam membimbing santri dalam proses pembelajaran metode Yanbu'a. (Rohmad et al., 2023)

Cara pembelajaran Yanbu'a yaitu: (1) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh santri, karena setiap pengucapan huruf hijaiyyah yang tepat di lisan seorang guru maka santri akan menirukan apa yang guru tersebut praktekkan. (2) *Ardhul Qiro'ah* yaitu santri membaca di depan guru sehingga mempermudah guru dalam memperbaiki bacaan santri tersebut atau bisa disebut dengan *sorogan*. (3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang semua bacaan yang sudah dipelajari kemudian santri menirukan perkata dan mengulang-ulang sehingga tepat, fasih dan sesuai dengan *makhori al-hurufnya*. (Indana & Febrianti, 2023). Dengan demikian dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembacaan Al-Qur'an serta membuat santri mampu *mudarosah* Al-Qur'an sendiri sesuai *makhori al-huruf* dan kaidah tajwid yang tepat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenis pengumpulan datanya menggunakan penelitian lapangan (studi

kasus) yang mengupas data secara valid menggunakan tes wawancara untuk bahan laporan dan menganalisis data dengan kenyataan yang ada. Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun pada objek yang akan diteliti yaitu di Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknis analisis data menggunakan teori Miles dan Humberman yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah timbulnya Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang unik, karena mengkoordinasikan 3 aspek penting yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (gerakan) serta mempunyai sistem percepatan yang baik dalam hal penguasaan Al-Qur'an serta mudahnya mendapatkan akses dalam mendapatkan sarana prasarana yang membantu proses pembelajaran metode Yanbu'a karena langsung diawasi oleh LMY (*Lajnah Muroqabah Yanbu'a*) (Kurnia Fitri & Jamaris, 2022).

Tujuan dari adanya metode Yanbu'a yaitu: (1) kut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-



Qur'an dengan lancar dan benar. (2) *Nasyrul lmi* (menyebarkan lmu) khususnya lmu Al-Qur'an. (3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm Utsmani*. (4) Untuk membatalkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang. (5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam (Azizah et al., 2022).

Implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penerapan Yanbu'a di Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah dilakukan sejak tahun 2022 sampai sekarang. Mulanya, Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan metode Ummi, yaitu metode Al-Qur'an melalui tartil yang memprioritaskan mutu (Afni & Handayani, 2022).

Perubahan metode yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid dikarenakan masih banyak santri yang pengucapan *makhori* *al-hurufnya* belum tepat serta pemahaman atas *sifathul huruf* dan tajwidnya masih kurang. Untuk itu, Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid berupaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri dan meningkatkan semangat mereka mempelajari Al-Qur'an dan tajwid. Khusus santri yang ingin mendaftar di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an harus melalui tes

kelayakan terlebih dahulu untuk menentukan tingkatan yang sesuai dengan kemampuan santri sehingga akan mempermudah dalam menentukan kitab yang sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk itu, diterapkanlah metode yang sesuai dengan kebutuhan santri dalam memperbaiki *makhori* *al-huruf* mereka, kefasihan dan ketepatan pembacaan Al-Qur'an serta dalam penguasaan materi tajwidnya yaitu metode Yanbu'a. Kelebihan dari Yanbu'a bukan hanya baca tulis tetapi juga hapalan untuk santri. Metode Yanbu'a juga menitikberatkan kepada *makhori* *al-huruf* yaitu dalam pelepasannya serta keluarnya huruf pada bibir. Hal inilah yang membedakan Yanbu'a dengan metode lainnya. Dengan Yanbu'a, guru juga dilarang menegur bacaan santri karena metode Yanbu'a lebih menekankan pada student active learning (SAL). Larangan menegur bacaan santri supaya lebih mengaktifkan nalar mereka dalam mengingat tempat keluarnya huruf yang benar (Rofiq & Basyid, 2020).

Adapun usaha lain yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri adalah menetapkan guru Yanbu'a atau pembimbing AL-Qur'an mereka meskipun santri tersebut sudah pindah ke asrama lain; agar tetap menyambung materi atau jilid capaian mereka dan target penguasaan jilid Yanbu'a cepat terselesaikan (Chotimah et al., 2022).



Metode Yanbu'a juga merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya dan untuk menyukseskan perlu perjuangan dan kesabaran agar tercapai tujuan. Maka agar belajar dan mengajar Al-Qur'an sukses, perlu ketentuan: 1) Pengurus merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengelola Lembaga Pendidikan (formal/non-formal). Tugas mereka meliputi persiapan sarana dan prasarana serta bertanggung jawab atas administrasi kantor dan kelas. 2) Wali murid diharuskan patuh terhadap semua aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan memberikan dorongan kepada anak agar bersemangat dalam belajar serta membimbing mereka saat belajar di rumah. 3) Guru harus memiliki niat yang ikhlas karena Allah SWT, menguasai materi dan metode pengajaran serta memberikan penghargaan kepada santri yang berhasil dengan baik (Kholidin et al., 2022).

Dalam penyusunannya, metode Yanbu'a terdiri dari V jilid yakni jilid pemula I, II, IV, V, VI, VII yang disesuaikan dengan kemampuan bacaan santri. Dan pada masing-masing tingkatan jilid mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan pembelajarannya adalah (Kholidin et al., 2022): 1) Jilid pemula: Santri dapat membaca dengan lancar dan tepat serta mengenal huruf-huruf hijaiyyah yang memiliki harakat *fathah* tunggal. 2) Jilid I: Santri memiliki kemampuan membaca huruf

hijaiyyah dengan harakat *fathah*, baik yang telah berangkai dengan lancar dan tepat; santri dapat mengidentifikasi huruf hijaiyyah dan angka Arab; santri mampu menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai hingga berangkai dua serta dapat menuliskan angka Arab. 3) Jilid II: Santri memiliki kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan harakat *kasrah* dan *dhammah* secara tepat. Mereka juga mampu membaca *mad* (huruf panjang) dan harakat panjang secara tepat. Selain itu, santri dapat membaca huruf *wawu* atau *ya'* *sukun* dengan didahului oleh *fathah* dengan baik. Mereka juga memahami tanda harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, serta harakat panjang, dan *sukun*. Santri juga memiliki pemahaman terkait angka serta mampu menulis huruf yang berangkai dua atau tiga dengan baik. 4) Jilid III: Santri memiliki kemampuan membaca huruf yang terdapat harakat *fathatain*, *kasrotain*, dan *dhommatain* secara tepat. Mereka juga dapat membaca huruf yang dibaca *sukun* dengan makhroj yang tepat serta membedakan huruf yang serupa. Selain itu, santri mampu membaca *qolqolah* dan *hams*, *tasydid*, serta huruf yang dibaca dengan *ghunnah* atau tanpa *ghunnah*. Mereka mengenal dan mampu membaca *hamzah washol* dan *Al-Ta'rif* secara baik. Santri juga dapat menulis kalimat yang terdiri dari 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai dengan benar. 5) Jilid IV: Santri



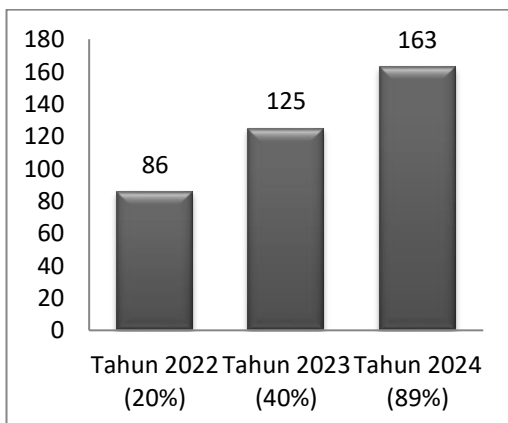
memiliki kemampuan membaca lafadz Allah dengan benar. Mereka juga mampu membaca huruf *Mim sukun*, *Nun sukun*, serta *tanwin* dengan baik, termasuk dibaca dengan *dengung* atau tanpa *dengung*. Selain itu, santri memahami dan dapat membaca dengan benar *mad wajib*, *mad jaiz*, dan *mad lazim* baik *harfi* maupun *kilmi*, *mutsaqqol* maupun *mukhoffaf*. Mereka juga paham huruf yang tak dibaca namun memiliki tanda (o) di atasnya, serta mengenal huruf *fawatihus suwar*. Santri juga memiliki pengetahuan terkait persamaan huruf latin dan huruf Arab serta berlatih merangkai huruf, membaca, serta menulis tulisan *pegon*. 6) Jilid V: Santri mampu membaca *waqaf* dan mengetahui tanda baca pada Al-Qur'an *Rasm Utsmaniy* dan santri bisa membaca huruf *sukun* yang *ddghomkan* serta mengetahui bacaan *tafkhim* dan *tarqiq*. 7) Jilid VI: Santri memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan membaca huruf *mad* (*alif*, *wawu*, *ya'*) yang tetap dibaca pendek atau berwajah dua, baik saat *washol* maupun saat *waqaf*. Mereka juga mampu memahami bacaan *hamzah washol* serta memahami dan mengaplikasikan *Ikhtilas*, *Isymam*, *Imalah*, *Tashil*, *Saktah* dengan tepat sesuai tempatnya. Selain itu, santri dapat mengenali kalimat yang sering terbaca salah. 8) Jilid V: Santri mengetahui ilmu tajwid dan bacaan *ghorib* dengan benar.

Metode Yanbu'a sangat memperhatikan beberapa aspek penting, diantaranya: 1) *Makhori' al-huruf*. 2) *Sifathuf huruf*. 3) dan tajwid. Dari ketiga komponen tersebut juga terdapat hal yang harus diperhatikan pembacaan Al-Qur'an: 1) *Sifathul huruf* dan makhrojnya. 2) Disiplin harakat. 3) Disiplin *ghunnah*. 4) Menjaga panjang *mad*. 5) Disiplin *waqaf* dan *ibtida'* nya. (Basyid & Kudus, 2020). (Rofiq & Basyid, 2020)

Di dalam metode Yanbu'a terdapat beberapa tahapan dalam mengajar yang harus dikuasai oleh guru di antaranya yaitu (Ardilah et al., 2023): 1) Guru menenangkan murid sebelum mengucapkan salam. 2) Guru mengucapkan salam, jika dirasa santri sudah tenang dapat dilanjutkan dengan membaca *hadlroh*, kemudian al-fatihah serta do'a pembuka. 3) Guru berusaha agar anak aktif atau SAL (*Student Active Learning*). 4) Guru jangan menuntun bacaan murid namun membimbing secara : a) Menerangkan intipelajaran dan memberi contoh yang tepat, b) Menunjuk santri dan menyimak bacaan santri secara teliti, sabar dan tegas. c) Menegur bacaan yang salah melalui ketukan atau isyarat, namun saat tidak bisa barulah ditunjukkan yang benar. d) Bila santri sudah benar dan lancar, guru bisa menaik pada halaman berikutnya dan bila belum lancar, jangan dinaikan dan harus terus mengulang sampai tepat. e) Waktu belajar 60-70 menit



dan dibagi 3 bagian yakni: 1) 15-20 menit : membaca do'a, absensi dan menerangkan pokok pelajaran atau *membaca klasikal*. Untuk *klasikal* sebaiknya membaca dari awal sampai akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi, tiap halaman tidak dibaca semua namun ditunjuk oleh guru. 2) 30-40 menit : mengajar secara individu dan menyimak anak satu persatu dan anak yang belum maju bisa latihan menulis *pegon/imla'*. 3) 10-15 menit : memberi tambahan semisal do'a dan surat-surat pendek serta dilanjut dengan do'a penutup (Mutiah & Fuad, 2020b)



Penerapan Yanbu'a diawali dengan pengurus yang mengikuti pelatihan selama 3 bulan untuk bisa menguasai semua jilid Yanbu'a. Setelah mendapat sertifikasi dari LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*); pengurus dapat mengajarkan atau menerapkan metode Yanbu'a kepada semua santri. Sebelum menggunakan Yanbu'a, kemampuan pembacaan Al-Qur'an santri dan kfasihan membaca Al-Qur'an serta

pemahaman tajwidnya sangat rendah. Untuk itu, pada akhir tahun 2022 lebih tepatnya bulan Agustus metode Yanbu'a sudah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, terutama di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dan di program I'dadiyah. Dari 2 lembaga tersebut yang mencakup 394 santri hanya 86 santri yang bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya sesuai dengan kriteria panduan Metode Yanbu'a atau hanya 20% santri yang lulus. Sehingga 308 santri mengikuti pembinaan lanjutan metode Yanbu'a dari bulan Agustus hingga bulan Desember 2022.

Pada tahun 2023, dari 308 santri yang sudah mengikuti pembinaan akan diuji kembali untuk mengetahui perkembangan bacaan Al-Qur'an dan pemahaman tajwid mereka. Hasil ujian menunjukkan terdapat 125 dari 308 santri yang mengalami peningkatan dan sesuai kriteria panduan metode Yanbu'a atau 40% santri dinyatakan lulus. Sehingga 183 santri yang tersisa harus mengikuti pembinaan lanjutan metode Yanbu'a. Setelah dari pengujian kedua, pada tahun 2024 santri yang sudah mengikuti pembinaan lanjutan metode Yanbu'a akan diuji kembali. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan santri yang sudah mengikuti 2 kali ujian. Hasil dari ujian tahun 2024 menunjukkan 163 dari 183 santri yang dengan kriteria panduan metode Yanbu'a atau 89%



santri yang mengikuti 2 kali ujian dinyatakan lulus.

Berdasarkan penelitian penerapan metode Yanbu'a di atas, diketahui bahwa pada setiap tahunnya santri mengalami peningkatan pembacaan Al-Qur'an serta penguasaan terkait materi tajwid. (Muslim et al., 2010) santri mengalami peningkatan pembacaan Al-Qur'an serta penguasaan terkait materi tajwid. (Muslim et al., 2010). Implementasi Yanbu'a diterapkan 2 kali pertemuan dalam tiap harinya untuk mempermudah santri dalam penguasaan metode Yanbu'a.

Tabel 1. Jadwal Materi Tambahan

Hari	Pagi (05.00 - 06.00 WIB)	Malam (17.45 - 18.45 WIB)
Senin	Yanbu'a + <i>Pegon/Imla'</i>	Yanbu'a + Setoran jilid
Selasa	Yanbu'a + Fiqih	Yanbu'a + Setoran jilid
Rabu	Yanbu'a + Hafalan surat pendek dan do'a harian	Yanbu'a + Setoran jilid
Sabtu	Yanbu'a + Aqidah	Yanbu'a + Setoran jilid
Minggu	Yanbu'a + <i>Tajwid/Ghorib</i>	Yanbu'a + Setoran jilid

Dalam penerapannya, metode Yanbu'a memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya yaitu: 1)

Pembelajarannya terbagi menjadi beberapa jilid yang disesuaikan dengan kemampuan santri. 2) Yanbu'a memperhatikan 3 aspek yaitu visual, audiotori dan kinestetik. 3) Penulisannya disesuaikan dengan Al-Qur'an *Rasm Utsmaniy*. 4) Terdapat panduan *waqaf* dan *ibtida'*, sehingga bagi pemula sudah dilatih *waqaf* dan *ibtida'* dengan benar walaupun belum mengerti artinya. 5) Yanbu'a hanya diajarkan guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dari LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*). 6) Pembelajarannya bersifat SAL (Student Active Learning). 6) Metode Yanbu'a lebih menekankan kepada *makhori al-huruf*. 8) Metode Yanbu'a menyesuaikan dengan cara belajar yang menyenangkan. Sedangkan metode Yanbu'a juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya: 1) Semangat peserta didik kurang karena terlalu banyak waktu yang digunakan untuk pembelajaran metode Yanbu'a. 2) ketidakhadiran peserta didik menjadi hal penting dalam proses pembelajaran metode Yanbu'a. 3) Kurang ketatnya peraturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar kitab Yanbu'a. (Rohmad et al., 2023)

Untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut, Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah mempunyai solusi untuk kedepannya yaitu: 1) Pembelajaran metode Yanbu'a diselingi dengan kisah tauladan nabi atau motivasi



untuk santri. 2) Santri yang tidak hadir dan ketertinggalan materi jilid Yanbu'a akan dibina oleh guru pendamping lain. 3) Pengajar Yanbu'a harus mempunyai sertifikat dari LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*). Penggunaan metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid dijalankan sesuai dengan panduan Yanbu'a. Melalui beberapa proses yang sudah dijelaskan, banyak kemajuan yang diraih oleh santri, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an yang fasih dan sesuai dengan *Makhorij al-hurufnya*. Santri juga bisa menjelaskan materi tajwid dan *gharib* dengan benar. (Membaca et al., 2019)

IV. SIMPULAN

Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam implementasi Yanbu'a dinyatakan berhasil karena tiap tahunnya kemampuan bacaan Al-Qur'an santri meningkat dan pemahaman mereka terkait tajwid juga meningkat dikarenakan proses pembelajarannya metode Yanbu'a menerapkan SAL (Student Aktive Learning). Metode Yanbu'a yakni metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dan untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, namun membaca langsung dengan tepat, cepat lancar dan sesuai kaidah *makhorij al-huruf*. Metode Yanbu'a disusun oleh para alumni Pondok Tahfidzul Yanbu'ul Qur'an

Kudus Jawa Tengah, supaya mereka selalu berhubungan baik dengan pondok. Metode Yanbu'a dimulai dengan guru mempraktekan kemudian santri mengikuti dan diakhiri dengan menunjuk santri satu persatu. Metode Yanbu'a memiliki beberapa keuntungan yang salah satunya adalah lebih menekankan atau menitikberatkan kepada *makhorij al-huruf* dan penulisannya disesuaikan dengan Al-Qur'an *Rasm Utsmaniy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, S. R. N., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1), 39–57. <https://doi.org/10.59525/aij.v2i1.81>.
- Ainiyah, Q., & Miftahul Himmah, S. (2023). METODE YANBU'A DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PESANTREN JOMBANG. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 206–222. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1050>.
- Azizah, F. N., Sa'adah, N., & Damairi, M. U. (2022). Optimalisasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Program Tahfid di Dusun Pinggirpapas Desa Sidowangi Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i2.25>.
- Chalimatus Sa'dijah. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal*



- Qiroah*, 11(2), 100–123.
<https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>.
- Chotimah, C., Lilawati, E., Zulfah, M. A., Roziqin, M. K., Ulya, U. S., Mushoffy, A., & Fadhilah, U. M. (2022). Pengenalan Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a pada Guru TPQ di Desa Ngogri Megaluh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146–148.
<https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3203>.
- Indana, N., & Febrianti, A. (2023). PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PENINGKATAN KEFASIHAN BACA AL-QUR'AN. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 421–441.
<https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.897>.
- Kholidin, N., Yuliantoro, A. T., Supangat, S., & Pertiwi, R. P. (2022). Pembinaan Menghafal Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu'a di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Darul Mujawwidin Desa Harjomulyo Jaya OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(1), 8–11.
<https://doi.org/10.30599/jimi.v4i1.1617>.
- Kurnia Fitri, W., & Jamaris, J. (2022). The Effect Of The Yanbu'A Method On The Success Of Reading-Writing The Qur'an By Students In Extracurricular Activities At Junior High School 31 Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 318.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115083>.
- Miranti, M. M., Noor, W., & Purnomo, F. S. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 135–142.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3724>.
- Mutiah, N., & Fuad, A. J. (2020a). Persepsi Metode Yanbu'a dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al Qur'an di TPQ Raudlatul Muhtadi-ien Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 154–164.
<https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1455>.
- Mutiah, N., & Fuad, A. J. (2020b). Persepsi Metode Yanbu'a dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al Qur'an di TPQ Raudlatul Muhtadi-ien Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 154–164.
<https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1455>.
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 32.
<https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.
- Parwanto. (2024). PENDAMPINGAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE KARIMAH PADA MASYARAKAT BABADAN BERJO NGARGOYOSO. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 71–75.
<https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.444>.
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *QUALITY*, 8(2), 207.



<https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>

Rohmad, M. Maimun Najjah, Muhammad Amrin syafi'i, & Ishaq Purnomo. (2023). Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Dusun Parerejo Gedangsewu Pare Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(3), 270–280. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i3.1072>

-

Tanfidiyah, N. (2017). *Metode Yanbu ' a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*.

Yulianti, E., Praminto, Y. L. Q. N., Sya'baniah, K., Rohmad, A. N., & Chilmy, M. S. N. (2024). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(2), 66–77. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i2.23393>

-